

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SUBSEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021 – 2023

Putri Pujianti¹, Shabrina Tri Asti Nasution², Linda Lores³

^{1,2,3}Universitas Medan Area

Email: putriptr1112@gmail.com¹, shabrinatriasti92@gmail.com², linda@staff.uma.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan sektor teknologi dengan teknik purposive sampling sebanyak 13 perusahaan selama kurun waktu 3 tahun dengan jumlah data sebanyak 39. Teknik pengolahan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *net profit margin* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *total asset turnover* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. secara simultan *net profit margin*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Laba.

Abstract

The study was conducted to find out the impact of Net Profit Margin, Total Asset Turnover and Debt To Equity Ratio on profit growth in technology sub-sector companies listed on Indonesian Stock Exchange 2021-2023. The kind of quantitative research with The causal associative approach. Total population of 47 technology sector companies with purposive techniques sampling of 13 companies over a three-year period with 39 data sets. Technically processing using double linear regression analysis. Research shows that by Partial net profit margins have an impact on earnings growth, total asset turnover has a significant effect on earnings gains and debt to equity ratio does not affect or are insignificant in earnings growth. At the same time, net profit margin, total asset turnover and debt to equity ratio have a significant positive impact on earnings growth.

Keyword: *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, Profit Growth.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini sangat maju dan kondisi perekonomian yang tidak menentu mengakibatkan banyak perusahaan mengalami keterpurukan hingga mengalami kerugian, tanpa kita sadari perkembangan teknologi saat ini semakin pesat karena di zaman sekarang hampir semua aktivitas dilakukan dengan bantuan teknologi yang canggih, dengan begitu perusahaan-perusahaan di bidang teknologi telekomunikasi seharusnya mengalami pertumbuhan laba yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi banyak perusahaan di bidang telekomunikasi yang pertumbuhan labanya mengalami penurunan, teknologi banyak merubah segala sesuatu hal yang tidak mungkin dilakukan secara instan

atau cepat sampai pada akhirnya dapat dilakukan dengan cepat dan mudah, seperti penggunaan handphone yang semakin canggih dilengkapi dengan fitur yang semakin banyak menguntungkan pengguna, penyabaraan berita yang cepat melalui media sosial, marketplace, penyediaan jasa akuntan dalam bentuk teknologi. pertumbuhan teknologi telekomunikasi mengakibatkan peningkatan persaingan, dengan begitu dapat mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu pertumbuhan laba atau mendapat keuntungan yang maksimal sehingga perusahaan dapat berjalan dan semakin berkembang.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien, Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya (Siahaan et al., 2023).

Tabel 1. Daftar pertumbuhan laba pada perusahaan teknologi yang mengalami fluktuasi tahun 2021-2023

No	Kode Emiten	Tahun	Pertumbuhan Laba
1	ATIC	2021	2.43
		2022	1.43
		2023	3.42
2	KREN	2021	6.01
		2022	5.46
		2023	2.39
3	KIOS	2021	7.22
		2022	2.28
		2023	4.21
4	NFCX	2021	2.6
		2022	5.56
		2023	2.24
5	WIFI	2021	2.39

		2022	4.77
		2023	2.67

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan pada bursa efek Indonesia diatas, diketahui pada perusahaan dengan kode emiten ATIC pada tahun 2021 memiliki nilai pertumbuhan laba sebesar 2,43% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 1,43% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2023 dengan nilai 3,42%. Pada perusahaan dengan kode emiten KREN memiliki nilai pertumbuhan laba sebesar 6,01% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 5,46% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2023 dengan nilai 2,39%. Perusahaan dengan kode emiten KIOS memiliki nilai pertumbuhan laba sebesar 7,22% kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan dengan nilai 2,28%, sedangkan pada tahun 2023 mengalami kenaikan kembali dengan nilai 4,21%. Dan perusahaan yang memiliki kode emiten NFCX memiliki nilai pertumbuhan laba pada tahun 2021 sebesar 2,60% kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 dengan nilai 5,56% kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali dengan nilai 2,24%. Fluktuasi pertumbuhan laba disebabkan karena menurunnya net profit margin, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* dialami oleh beberapa perusahaan tersebut berkaitan dengan beberapa hal seperti permintaan dan penawaran, kondisi ekonomi, perubahan suku bunga mempengaruhi biaya pinjaman dan hipotek fluktuasi dalam biaya bahan bangunan dan tenaga kerja mempengaruhi margin (Septiyarina, 2022).

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori Sinyal (*Signal Theory*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan mengevaluasi prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2019). Sinyal merupakan suatu indikator yang memberikan suatu informasi.

Pertumbuhan Laba

Menurut Ardian (2023), Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Untuk memprediksi pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Menurut (Siahaan et al., 2023), rumus mencari pertumbuhan laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{y_t - y_{t-1}}{y_{t-1}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Menurut Solekhatun, S. (2020), *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{PENJUALAN}} \times 100\%$$

Total Asset Turnover

Menurut Hosyanto. (2022), *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Total Assets Turnover dapat dihitung:

$$TATO = \frac{\text{PENDAPATAN}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Debt To Equity Ratio

Menurut Gusma, R.S. (2021), *debt to equity ratio* merupakan ukuran yang dilihat atau dipakai dalam menganalisis suatu laporan keuangan untuk melihat besarnya jaminan yang disediakan oleh kreditur, semakin tinggi rasionya, semakin tinggi level leverage perusahaan maka, semakin tinggi resiko perusahaan. Indikator:

$$\frac{\text{Total Hutang/ Total Penjualan}}{\text{Modal/ Ekuitas}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 yang berjumlah 47 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling dengan jumlah 13 perusahaan dari 47 perusahaan sub sektor teknologi tahun 2021-2023, sehingga jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan dikali dengan 3 tahun penelitian maka total observasi data menjad 39 data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dapat diakses dari www.idx.co.id, situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini digunakan angka-angka dan analisis sesuai dengan metode statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2022). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS v.15. Metode analisis data meliputi Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai variabel yang dibahas. Hasil analisis deskriptif setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	39	,00	27,18	2,0295	5,60290
X2	39	,04	6,04	1,6292	1,62518
X3	39	,07	4,09	,9069	,91051
Y	39	1,34	9,80	4,6410	2,51696
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data diolah SPSS (2025).

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada Pertumbuhan Laba (Y) diperoleh nilai minimum 1,34 dan nilai maximum 9,80. Nilai mean yang diperoleh sebesar 4,6410 dengan nilai std deviation 2,51696. Maka dapat disimpulkan nilai std deviation < mean yang artinya penyebaran data jauh dari nilai mean.
2. Pada *Net Profit Margin* (X1) diperoleh nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 27,18. Nilai mean yang diperoleh sebesar 2,0295 dengan nilai std deviation 5,60290. Maka dapat disimpulkan nilai std deviation > mean yang artinya penyebaran data jauh dari nilai mean.
3. Pada *Total Asset Turnover* (X2) diperoleh nilai minimum 0,04 dan nilai maximum 6,04. Nilai mean yang diperoleh sebesar 1,6292 dengan nilai std deviation 1,61518. nilai std deviation < mean yang artinya penyebaran data jauh dari nilai mean.
4. Pada *Debt to Equity Ratio* (X3) diperoleh nilai minimum 0,07 dan nilai maximum 4,09. Nilai mean yang diperoleh sebesar 0,9069 dengan nilai std deviation 0,91051. nilai std deviation > mean yang artinya penyebaran data jauh dari nilai mean.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov Tes. Pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov Tes yaitu apabila data menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov Smirnov Tes.

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Y
N			39
Normal Mean			4,6410
Parameters(a,b) Std. Deviation			2,51696
Most Extreme Absolute			,173
Differences Positive			,173

Negative	-,119
Kolmogorov-Smirnov Z	1,083
Asymp. Sig. (2-tailed)	,192

Sumber: Data diolah SPSS (2025).

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov yang telah dilakukan, diperoleh nilai Signifikan sebesar $0,192 > 0,05$. Menurut Sugiyono (2022), jika nilai Signifikansi normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada hasil tabel 3 diatas, dengan nilai signifikan $0,192 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoliniearitas didalam model ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	,997	1,003
X2	,878	1,139
X3	,877	1,141

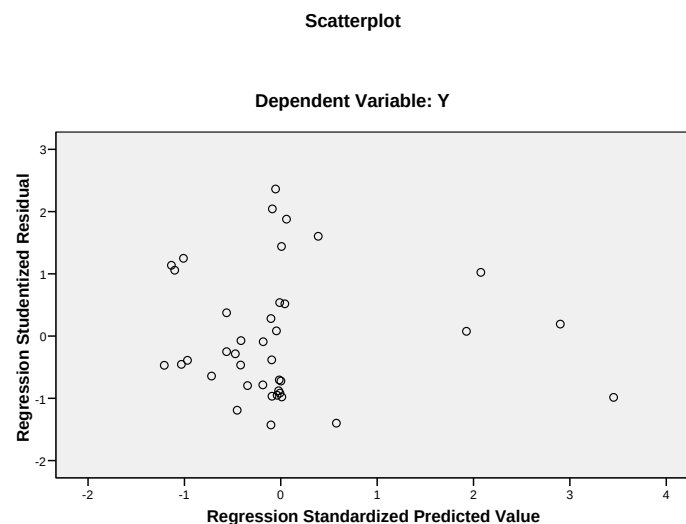
Sumber: Data Diolah Spss (2025).

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa untuk variabel *net profit margin* memiliki nilai tolerance $0,997 > 0,100$ dan nilai VIF $1,003 < 10,00$. Total aset *turnover*

memiliki nilai tolerance $0,878 > 0,100$ dan nilai VIF $1,139 < 10,00$. *Debt to equity ratio* memiliki nilai tolerance $0,877 > 0,100$ dan nilai VIF $1,141 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Menurut Sugiyono (2022) salah satu untuk mengukur terdapat atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot, dimana jika pola penyebaran data melebar maka tidak ada masalah pada hasil uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh data menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Berdasarkan hasil tersebut maka data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson sebagai berikut:

1. Durbin Upper (DU) < Durbin Watson (DW) < 4-DU maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. DW < Durbin Lower (DL) atau DW > 4-DL maka H_0 ditolak, artinya terjadi

autokorelasi.

3. $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dari autokorelasi tersebut, maka hasil uji autokorelasi yang telah diuji terdapat pada tabel sebagai berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,755(a)	,570	,532	1,143	1,693

Sumber: Data Olahan SPSS (2025).

Berdasarkan uji durbin watson dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebesar 1,693. Untuk DU diperoleh nilai sebesar 1,652 dan DL diperoleh nilai sebesar 1,283. Hasil DU dan DL diperoleh melalui tabel durbin watson dengan jumlah n (sampel penelitian) sampel penelitian sebesar 39 data dan k (variabel bebas) berjumlah 3 variabel bebas. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut.

1. $DU < DW < 4 - DU$.
2. $1,652 < 1,693 < 4 - 1,652$.
3. $1,652 < 1,693 < 2,348$

Berdasarkan hasil dan ketentuan autokorelasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dan dapat dilanjutkan untuk melakukan uji selanjutnya.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi liniear berganda untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variable dependen. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,639	,598		7,753	,000
X1	,204	,066	,454	3,093	,004
X2	,326	,242	,211	1,347	,018
X3	,132	,433	,048	,305	,762

Sumber: Data Olahan SPSS (2025).

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4,639 + 0,204X1 + 0,326X2 + 0,132X3 + 0,598$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) bernilai positif sebesar 4,639, menunjukkan bahwa apabila variabel *net profit margin* (X1), *total asset turnover* (X2), *debt to equity ratio* dianggap konstan, pertumbuhan laba akan bernilai positif sebesar 4,639.
2. Nilai koefisien *net profit margin* sebesar 0,204 yang artinya jika variabel *net profit margin* meningkat maka akan menaikkan pertumbuhan laba. Sebaliknya, apabila variabel *net profit margin* kerja turun, maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan laba.
3. Nilai koefisien *total asset turnover* sebesar 0,326 yang artinya jika variabel *total asset turnover* meningkat maka akan menurunkan pertumbuhan laba. Sebaliknya, apabila variabel *total asset turnover* turun, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan laba.
4. Nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar 0,132 yang artinya jika variabel *debt to equity ratio* meningkat maka akan menurunkan pertumbuhan laba. Sebaliknya, apabila variabel *debt to equity ratio* turun, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan laba.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Model	T	Sig.
1 (Constant)	7,753	,000
X1	3,093	,004
X2	1,347	,018
X3	,305	,762

Sumber: Data Olahan SPSS (2025).

Dalam uji statistik t yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 7 hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,093 > 1,689$ dan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 diterima.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $1,347 > 1,689$ dan nilai signifikan sebesar $0,018 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 diterima.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,305 < 1,689$ dan nilai signifikan sebesar $0,762 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji f (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	59,822	3	19,941	3,858	,017(a)
Residual	180,911	35	5,169		
Total	240,734	38			

Sumber: Data diolah SPSS (2025).

Dalam uji statistik f yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 8 hasil uji f sebesar $3,858 > f_{tabel}$ yakni 2,87 dan nilai Sig $0,017 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan H_0 diterima.

Hasil Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Uji ini dapat dilihat dari probabilitas nilai Adjusted R Square pada penelitian yang telah dilakukan yakni pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,755(a)	,570	,532	1,143	1,693

Sumber: Data diolah SPSS (2025).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai determinasi yang menunjukkan nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini sebesar 0,532 atau 53%. Menurut Sugiyono (2022) Adjusted R Square yang baik adalah jika nilai kapabilitas retribusi (R^2) > 0,5 atau 50%. Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen yakni *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* mampu menginterpretasikan variabel dependen yakni Pertumbuhan Laba sebesar 53% dan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Current Rasio* dan Ukuran Perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan spss v 15 maka diperoleh nilai t-hitung 3,093 > t-tabel 1,689 pada nilai sign 0,004 < 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023. Rasio *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien biaya yang dikeluarkan maka semakin besar tingkat pendapatan bersihnya. Hasil penelitian ini mendukung teori Harahap (2011) menyatakan Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan semakin meningkatnya pencapaian perusahaan laba bersih dengan penjualan bersih. Dengan tercapainya laba tersebut, investor mendapatkan informasi yang berguna terkait kinerja perusahaan dan memiliki ekspektasi pengembalian modal yang tinggi.

Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari Endri, et.al. (2020) yang menyatakan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan spss v 15 maka diperoleh nilai t-hitung $1,347 > t\text{-tabel } 1,689$ pada nilai sign $0,018 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023. Hal ini menandakan sebuah perusahaan dapat mengelola aset dengan baik yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Besarnya nilai Total Asset Turnover menunjukkan perputaran aktiva yang dijadikan kas lebih cepat sehingga laba bertumbuh sesuai keinginan perusahaan. Tingkat penjualan yang tinggi dapat mempengaruhi penghasilan laba. Dengan penjualan yang tinggi membuat perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang akan mendorong peningkatan laba.

Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari Lilianti (2015) dan Endri, et.al. (2020) yang menyatakan Total Asset Turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan spss v 15 maka diperoleh nilai t-hitung $0,305 < t\text{-tabel } 1,689$ pada nilai sign $0,762 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023.

Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari Dianitha, et.al. (2020) dan Indrasti (2020) yang menyatakan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Besar kecilnya Debt to Equity Ratio tidak selalu mempengaruhi suatu laba perusahaan. Laba tidak akan bertumbuh ketika utang perusahaan sebagai modal atau aktivitas operasional perusahaan meningkat. Namun penting dalam mengetahui rasio ini supaya dapat melihat bagaimana perusahaan dalam mengelola utang dan melunasi kewajibannya sebelum jatuh tempo.

Pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka ditemukan bahwa $f\text{-hitung } 3,858 > f\text{-tabel } 2,87$ dengan nilai $\text{sign } 0,017 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021- 2023.

Hal ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari Untung, et.al. (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

KESIMPULAN

1. *Net Profit Margin* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor teknologi.
2. *Total Asset Turnover* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor teknologi.
3. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor teknologi.
4. *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2019. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Dianitha, K., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman DI BEI. *JURNAL AKUNTANSI: TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS*, 8(2), 127-136. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan.
- Gusma, Riza Setiawan (2021) *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (Sub Sektor Otomotif Tahun 2018-2020)*. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Metro.

- Harahap, Irwan Mangara, Ivana Sepitani, dan Endri Endri. "Keberlakuan kinerja keuangan pada nilai perusahaan dari perusahaan kabel di Indonesia." *Akuntansi* 6.6 (2020): 1103-1110.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hoseanto, Charles Hendrawan (2022) Pengaruh *Quick Ratio, Debt To Assets Turnover* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020. Other thesis, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang.
- Lilianti, E. (2015). Peranan Leverage dan Penjualan dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(3).
- Septiyarina, Pipit. Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan return on assets terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Cendekia Keuangan*, [S.l.], v. 1, n. 1, p. 57-69, apr. 2022. ISSN 2810-0964. Available at: <<https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/JCK/article/view/2268>>. Date accessed: 12 july 2025. doi: <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2268>.
- Siahaan, E., Sulistyandari, & Zaki, H. (2023). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (29th ed.). Alfabeta,.
- Untung Sriwidodo, M. F. P. Y. D. S. &. (2017). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAMASADA: JURNAL MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*, 11(1). Retrieved from <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/1601>
- Wijaya & Arisman (2023). Pengaruh NPM, GPM dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman. MDP Student Conference 2023.